

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combindes>

Pengaruh *Firm Size, Liquidity, Leverage, CCC* dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yandi Suprpto¹, Nia Enjeliana²

Email Korespondensi : yandi.suprpto@uib.ac.id¹, 1741256.nia@uib.edu²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Abstrak

This study aims to analyze the influence of the management component working capital to profitability that can be measured with ROA and ROE. Components in the form of firm size, liquidity, leverage, cash conversion cycle, and inventory turnover. The research object is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. This quantitative research takes data from the financial statements for the period 2015 to 2019. The data is tested using the panel data regression method through SPSS 25 and eviews 11. The method used is purposive sampling, the sample meets the requirements of 144 companies or 720 observational data. The results showed that firm size, liquidity, leverage, cash conversion cycle had a significant effect on ROA but inventory turnover had no significant effect on ROA. Leverage has a significant effect on ROE but firm size, liquidity, cash conversion cycle, inventory turnover has no significant effect on ROE.

Kata Kunci: *Firm Size, Liquidity, Leverage, CCC, Inventory Turnover.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki banyak perusahaan salah satunya manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan barang baru menjadi barang jadi disebut dengan pabrik. Industri manufaktur mengalami pasang surut dalam mencapai keuntungan dan membutuhkan faktor pendukung dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dampak globalisasi terhadap dunia industri membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan mampu menghadapi persaingan yang ada dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha guna memaksimalkan pertumbuhan pendapatan. Dari hasil kegiatan usaha sehari-hari dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan, dan setiap kegiatan membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan usaha. Kegiatan operasi disebut modal kerja, dan perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendanai kegiatannya. Tujuan utama modal kerja adalah untuk memeriksa apakah aset lancar dan kewajiban lancar telah dimanfaatkan sepenuhnya dan memberikan hasil yang maksimal (Al Abas, 2018). Sedangkan SU *et al.* (2017) mengatakan manajemen modal kerja sangat penting untuk

kesuksesan perusahaan.

Mbawuni *et al.* (2016) pengelolaan modal kerja yang tepat akan memungkinkan perusahaan untuk menopang pertumbuhan pendapatan perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional berpengaruh kepada pendapatan perusahaan. Pengelolaan modal kerja mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan mengelola modal kerja secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atas laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Nilai rata-rata variabel perusahaan ROA dan ROE perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah mengalami perubahan dari tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1 Rata-rata pada ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	4,21	4,23	4,25	4,33	4,27
ROE	-12,56	-12,52	-12,47	-12,79	-12,43

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1 dapat dilihat fenomena ROA dan ROE yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. ROA pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan peningkatan ROA, pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan, sedangkan pada tabel 1 dapat dilihat ROE pada tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat nilai rata-rata ROE mengalami ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi kondisi dari perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "**Pengaruh Firm Size, Liquidity, Leverage, Cash Conversion Cycle, dan Inventory Turnover terhadap Profitability Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**".

Tinjauan Pustaka

Akomeah (2019) meneliti dampak modal kerja manajemen dan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Ghana periode dari 2005 hingga 2014. Variabel peneliti yaitu ARP, APP, ICP, CCC, sebagai variabel independen, CR, *size* sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas sebagai dependen.

Chowdhury *et al.* (2018) meneliti pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bangladesh, sampel 9 perusahaan periode tahun 2001 sampai 2015. ACP, APP, ICP, CCC, IMC, sebagai variabel independen, *leverage*, CR, *size*, *sales grow* sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas sebagai dependen.

Alarussi dan Alhaderi (2018) meneliti untuk mengetahui profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Lima variabel independen yang diuji secara empiris yaitu hubungan antara ukuran perusahaan, modal kerja, efisiensi perusahaan, likuiditas, dan *leverage* dengan profitabilitas. Data 120 perusahaan periode tahun 2012 hingga 2014.

Al Abass (2018) meneliti untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Pakistan. Sampel 30 perusahaan periode tahun 2001 hingga 2016. Variabel independen yaitu *days payable, days receivable, days inventory* dan *CCC* dengan dua variabel dependen adalah pengembalian aset dan laba atas ekuitas.

Janjua *et al.* (2016) meneliti tentang dampak likuiditas pada profitabilitas di Perusahaan Semen, Pakistan. Periode 2008-2015 sampel 20 perusahaan. Dengan menggunakan variabel peneliti yaitu *QR, CR, liquidity* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Malik *et al.* (2016) penelitian ini bertujuan menentukan strategi pengelolaan likuiditas terhadap profitabilitas di bank sektor swasta Pakistan. Penelitian dengan 2 sampel periode tahun 2009 sampai 2013. *CR, QR, liquid ratio* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai dependen diukur menggunakan ROA, ROE, ROI.

Nawaf (2015) meneliti pengaruh *leverage* keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan industri Yordania. Sampel 25 periode tahun 1995 sampai 2005. *fixed ratio, leverage, firm size, firm growth* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Wasiuzzaman (2015) meneliti pengaruh modal kerja dan komponennya terhadap profitabilitas perusahaan di Malaysia. Sebanyak 160 perusahaan selama periode 2005-2010. Variabel independen *inventory, receivables, payables, working capital*, variabel kontrol *grow, size, leverage, gross domestic product* terhadap profitabilitas sebagai dependen.

Erdogan (2015) meneliti untuk mengetahui pengaruh struktur modal, yang terdiri dari STD, LTD, TD, DER, dan umur dan ukuran perusahaan, terhadap profitabilitas yang diukur dengan OIM, ROE, dan ROA perusahaan untuk periode 2009-2016.

Ponsian (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur semen Kenya. Sampel 3 perusahaan periode tahun 2000 sampai 2014. Variabel independen yaitu ICP, ACP, APP, dan *liquidity, leverage, firm size* sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas sebagai dependen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan potensi suatu badan usaha untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas juga dapat dinilai dari kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset perusahaan secara efektif agar berhasil, dan dapat dinyatakan dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan nilai aset perusahaan atau nilai modal perusahaan. (Alarussi dan Alhaderi, 2018).

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Teori berbasis sumber daya karena ukuran perusahaan semakin besar, semakin mudah untuk mengakses lebih banyak sumber daya keuangan yang mengarah pada biaya modal yang lebih rendah dan laba yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang memperkuat pernyataan tersebut adalah Alarussi dan Alhaderi (2018), Erdogan (2015), Linawati dan Halim (2017), Nijhof dan Andre (2017). Ada yang tidak berpengaruh signifikan antara ukuran dengan profitabilitas perusahaan yakni Nawaf (2015).

Pengaruh *Liquidity* terhadap Profitabilitas

Pengaruh yang positif signifikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi

hutang jangka pendeknya, maka likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan. Semakin tinggi aset lancar perusahaan maka semakin tinggi pula likuiditas perusahaan, yang artinya perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjang.

Maka likuiditas yang lancar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian yang memperkuat pernyataan tersebut yakni Janjua *et al.* (2016), Nijhof dan Andre (2017), Mahdian dan Nowraves (2015), sedangkan yang bersifat negatif diteliti oleh Kassem dan Sakr (2018), Malik *et al.* (2016), Dahiyat (2016), Namun ada penelitian yang tidak berpengaruh signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas yakni Alarussi dan Alhaderi (2018).

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage adalah perusahaan yang menggunakan modal untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham melalui biaya tetap. *Leverage* yang tinggi akan membawa risiko yang lebih tinggi, hal ini ditandai dengan biaya hutang yang lebih tinggi yang menyebabkan profitabilitas perusahaan yang lebih rendah.

Teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan hutang ke tingkat tertentu sehingga penghematan pajak dari kenaikan hutang sama dengan biaya financial distress. Manfaat menggunakan hutang berasal dari penghematan pajak (*tax allowance*) yang memungkinkan perusahaan mengurangi pembayaran pajak. Selain itu, kebijakan struktur modal yang efektif dapat menekan biaya modal sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Maka *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, hasil penelitian yang memperkuat pernyataan tersebut yakni Alarussi dan Alhaderi (2018), Nawaf (2015), Rakesh dan Souza (2018), Erdogan (2015).

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Siklus konversi kas mengacu pada perubahan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, terdapat pengaruh antara siklus konversi kas dengan profitabilitas perusahaan, semakin lama siklus konversi kas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan mengalami kerugian. Maka *cash conversion cycle* perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan hasil penelitian yang memperkuat pernyataan tersebut yakni Chowdhury *et al.* (2018), SU *et al.* (2017), Al Abass (2018), Shah *et al.* (2018), sedangkan yang bersifat positif diteliti oleh Akomeah (2019), Ismail (2016), Bulin dan Basit (2016). Namun ada penelitian yang tidak berpengaruh signifikan antara CCC dengan profitabilitas yakni Mbawuni *et al.* (2016).

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan yang lebih rendah mencerminkan semakin lama persediaan terakumulasi di gudang dan dapat menyebabkan beban keuangan dan non-keuangan yang mengurangi profitabilitas. Wanguu dan Kipkiri (2015) melalui peningkatan kecepatan perputaran persediaan, maka beban dapat diminimalkan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Maka ada pengaruh perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan, hasil penelitian yang memperkuat pernyataan tersebut yakni Muhammad *et al.* (2015), Wasiuzzaman (2015) berpengaruh signifikan negatif, sedangkan yang berpengaruh signifikan positif yakni Hamam Roni (2018). Namun ada penelitian yang tidak berpengaruh signifikan antara *inventory turnover* dengan profitabilitas yakni Farooq (2019), Bulin dan Basit (2016).

Perumusan Hipotesis

- H1 *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas diukur dengan ROA.
- H2 *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas diukur dengan ROE.
- H3 *Liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas diukur dengan ROA.
- H4 *Liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas diukur dengan ROE.
- H5 *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas diukur dengan ROA.
- H6 *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas diukur dengan ROE.
- H7 *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas diukur dengan ROA.
- H8 *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas diukur dengan ROE.
- H9 *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas diukur dengan ROA.
- H10 *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas diukur dengan ROE.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2018:213) penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian historis yaitu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data perusahaan secara sistematis dimasa lalu (Indriantoro & Supomo, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Situs , serta situs keuangan lainnya seperti <http://www.yahoo.com/finance> dan www.google.scholar.com.

Purposive sampling menjadi teknik penentu sampel dengan berbagai kriteria (Sugiyono, 2018). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih beroperasi sampai sekarang. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan telah dipublikasi dari tahun 2015 sampai 2019. Data yang diperlukan dalam pengukuran variabel dependen dan variabel independen harus tersedia.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis regresi data panel. Metode ini digunakan untuk mengembangkan sebuah model dan menjelaskan persamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada data *cross sectional* dengan *time series*. Data yang diperoleh akan diproses dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS untuk uji *outlier*, setelah itu lanjut menggunakan *E-views* dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji regresi panel, pemilihan model terbaik disebut dengan uji *chow*, uji *hausman*, uji *white cross section*, uji F, uji t, dan pengukuran dengan *Goodness Of Fit Model*.

Variabel Dependen

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset perusahaan sedangkan *return on equity* (ROE) rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan.

Penelitian ini diterapkan pengujian mengenai dua pengukuran variabel dependen profitabilitas yakni *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara terpisah terhadap variabel independen.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan dan timbulnya variabel dependen atau variabel terkait. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel independen terdiri dari *firm size*, *liquidity*, *leverage*, *cash conversion cycle*, dan *inventory turnover*. Perumusan masing-masing variabel sebagai berikut:

Firm size

Variabel *firm size* adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, rata-rata total aset, jumlah penjualan (Nawaf, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ukuran Perusahaan Ln (Total Asset)

Sumber : Nawaf (2015).

Liquidity

Liquidity merupakan kemampuan kas dan aset lancar lainnya untuk menanggapi kewajiban perusahaan. Likuiditas ialah untuk menyatakan hubungan dari aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Dahiyat, 2016). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Dahiyat (2016).

Leverage

Leverage adalah usaha perusahaan dalam meningkatkan kemampuan dalam mewujudkan kewajiban perusahaan dalam jangka panjang dan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (Alarussi dan Alhaderi, 2018). Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Capital}}$$

Sumber : Alarussi dan Alhaderi (2018).

Cash Conversion Cycle

Cash conversion cycle adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja

yang selalu berubah-ubah dimana sebagai satuan waktu dipergunakan untuk mendapatkan kas dari proses operasional perusahaan (Chowdhury *et al.*, 2018). *Cash Conversion Cycle* (CCC) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CCC} &= \text{DIO} + \text{DSO} - \text{DPO} \\ \text{DIO} &= \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{HPP}} \times 365 \text{ Hari} \\ \text{DSO} &= \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ Hari} \\ \text{DPO} &= \frac{\text{Rata-rata Utang}}{\text{HPP}} \times 365 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Sumber : Chowdhury *et al.* (2018).

Dimana :

CCC = *Cash Conversion Cycle*
 DIO = *Days Inventory Outstanding*
 DSO = *Days Sales Outstanding*
 DPO = *Days Payable Outstanding*

Inventory Turnover

Hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang (Farooq, 2019). Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover: } \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Sumber : Farooq (2019).

Hasil dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Tabel dibawah menunjukkan perusahaan manufaktur memiliki nilai ROA dan ROE sebagai berikut, nilai variabel *ROA* berkisaran diantara -264,100 sampai 92,10 dengan nilai rata-rata 4,228 dan nilai standar deviasi sebesar 14,590. Nilai variabel *ROE* berkisaran diantara -13643,60 sampai 255,46 dengan nilai rata-rata -12,392 dan nilai standar deviasi sebesar 511,311.

Tabel 2 *Statistik Deskriptif Bursa Efek Indonesia*

	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	720	-264,100	92,10	4,228	14,590
ROE	720	-13643,60	255,46	-12,392	511,311
<i>Firm Size</i>	720	18,93	33,49	28,214	2,012
<i>Liquidity</i>	720	1,97	1557,00	213,489	182,164
<i>Leverage</i>	720	-692,99	78693,10	241,267	2959,779
<i>Cash Conversion Cycle</i>	720	-250,38	580,25	117,152	94,910
<i>Inventory Turnover</i>	720	.00	635,43	9,501	47,62

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Determination of the Best Estimation Model

Pada tabel dibawah ini menunjukkan pemilihan model yang terbaik antara uji chow dan

uji hausman maka dari pengujian ROA dan ROE dipilih REM sebagai model yang terbaik.

Tabel 3 ROA

<i>Effect Test</i>	Prob	Conclusion
Uji Chow	0,00000	<i>Fix Effect Model</i>
Uji Hausman	0,1954	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 4 ROE

<i>Effect Test</i>	Prob	Conclusion
Uji Chow	0,00000	<i>Fix Effect Model</i>
Uji Hausman	0,1162	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Random Effect Model

Tabel 5 ROA

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-18,71057	-3,481706	0,0005		
<i>Firm Size</i>	0,711352	3,749445	0,0002	Signifikan (+)	Terbukti
<i>Liquidity</i>	0,011221	7,247004	0,0000	Signifikan (+)	Terbukti
<i>Leverage</i>	-0,000203	-3,497456	0,0005	Signifikan (-)	Terbukti
CCC	-0,000102	-4,292721	0,0000	Signifikan (-)	Terbukti
IT	0,008763	1,026557	0,3050	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 6 ROE

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-22,07453	-0,814306	0,4157		
<i>Firm Size</i>	1,600325	1,672243	0,0949	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
<i>Liquidity</i>	-0,004875	-0,535594	0,5924	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
<i>Leverage</i>	-0,142545	-24,81051	0,0000	Signifikan (-)	Terbukti
CCC	-5,72E-05	-0,360987	0,7182	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
IT	-0,003083	-0,074158	0,9409	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

H1. Variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi 0,0002 dan positif dilihat pada kolom koefisien yang menunjukkan *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,711352. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dogan (2013) dan Mule dan Mukras (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keandalan perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian AlGhusin (2015) dan Akbar (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2. Variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi 0,0949 dan positif dilihat pada kolom koefisien yang menunjukkan *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 1,600325. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), teori berbasis sumber daya mengatakan dengan meningkatnya ukuran perusahaan lebih mudah untuk mengakses lebih

banyak sumber daya keuangan yang mengarah pada biaya modal yang lebih rendah dan keuntungan yang lebih tinggi.

H3. Variabel *Liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Variabel independen *liquidity* memiliki nilai signifikansi 0,0000 dan nilai positif dilihat pada kolom koefisien yang menunjukkan *liquidity* sebesar 0,011221. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang hasil ini konsisten dengan penelitian Janjua *et al.* (2016), Nijhof dan Andre (2017), Mahdian dan Nowraves (2015).

H4. Variabel *Liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Variabel independen *liquidity* memiliki nilai signifikansi 0,5924 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *liquidity* mempunyai hasil yang tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari penolakan rumusan hipotesis. Likuiditas yang rendah diindikasikan bahwa perseroan telah memaksimalkan potensi sumber pendanaan dari pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas. Namun apabila penggunaan dana tersebut tidak memberikan pengembalian yang signifikan lebih besar dari biaya pinjaman, hal ini akan mengakibatkan kurangnya likuiditas yang berdampak pada profitabilitas. Terkait dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamam Roni (2018), Ponsian (2014) Wanguu dan Kipkirui (2015), Makori dan Jagongo (2013), serta Lazaridis dan Tryfonidis (2006).

H5. Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Variabel independen *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,0005 dan nilai negatif pada kolom koefisien yang menunjukkan *leverage* sebesar -0,000199. Hasil ini konsisten dengan penelitian, Nawaf (2015), Rakesh dan Souza (2018), Erdogan (2015) bahwa *leverage* mempengaruhi secara signifikan, hal ini sesuai dengan *Static trade off theory* menjelaskan *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko lebih tinggi ditandai dengan biaya utang yang lebih besar dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

H6. Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Variabel independen *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,0000 dan nilai negatif pada kolom koefisien yang menunjukkan *leverage* sebesar -0,144040. Hasil ini konsisten dengan penelitian, Alarussi dan Alhaderi (2018), Rakesh dan Souza (2018), Erdogan (2015) bahwa *leverage* mempengaruhi secara signifikan, hal ini sesuai dengan *Static trade off theory* menjelaskan *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko lebih tinggi ditandai dengan biaya utang yang lebih besar dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

H7. Variabel CCC berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Variabel CCC memiliki nilai signifikansi 0,0000 dan nilai negatif dilihat pada kolom koefisien yang menunjukkan CCC sebesar -0,000102. Ketika CCC meningkat, itu mengarah pada penurunan profitabilitas perusahaan (Weetman, 2018). Deloof (2018) menemukan

hubungan negatif pendapatan operasional kotor dengan jumlah hari piutang, persediaan dan hutang usaha dan menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi jumlah hari akun. Hasil ini konsisten dengan penelitian Chowdhury *et al.* (2018), SU *et al.* (2017), Al Abass (2018), Shah *et al.* (2018), bahwa CCC mempengaruhi secara signifikan negatif terhadap ROA.

H8. Variabel CCC berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Variabel independen CCC memiliki nilai signifikansi 0,2603 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa CCC mempunyai hasil yang tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari penolakan rumusan hipotesis. Penelitian Mbawuni *et al.* (2016) meneliti tentang CCC tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan gaya manajemen perusahaan dan kebutuhan modal kerja yang berbeda. Secara teoritis hubungan antara komponen *working capital management* dan ketergantungan profitabilitas dapat berbeda dari satu industri dan konteks ke industri lainnya. Bahkan dalam industri yang sama, ada perbedaan yang signifikan dalam pengaruh CCC terhadap profitabilitas (Shah & Sana, 2016), (Vishnani & Shah, 2016). Penelitian ini tidak menemukan dukungan untuk CCC dan profitabilitas yang mengkonfirmasi serupa dengan temuan dalam penelitian sebelumnya (Tauringana dan Afrifa, 2016), (Shah dan Sana, 2016).

H9. Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Variabel independen *inventory turnover* memiliki nilai signifikansi 0,3050 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *inventory turnover* mempunyai hasil yang tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari penolakan rumusan hipotesis.

Just in Time Theory menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum atau hanya bahan yang memenuhi kebutuhan produksi saat ini. Bahan berlebih menciptakan biaya peluang dan biaya penyimpanan. Farooq (2019) bahwa manajemen persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi secara tidak langsung dengan mengurangi biaya transaksi, biaya pemeliharaan dan juga dengan mengurangi piutang. Hasil ini konsisten dengan penelitian, Makori dan Jagongo (2016), Ademola (2016) dan Bulin *et al* (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H10. Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Variabel independen *inventory turnover* memiliki nilai signifikansi 0,9409 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *inventory turnover* mempunyai hasil yang tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari penolakan rumusan hipotesis.

Shardeo (2015) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas perusahaan tidak signifikan berhubungan dengan perubahan perputaran persediaan. Hasil kurang signifikan antara ROE dan manajemen *inventory*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Farooq (2019), Shardeo (2015), penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *liquidity*, *leverage*, *CCC*, *inventory turnover* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *firm size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA, tetapi Variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE.
2. Variabel *liquidity* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA, tetapi Variabel *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE.
3. Variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE.
4. Variabel CCC memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA, tetapi Variabel CCC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE.
5. Variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

Daftar Pustaka

- Akomeah, J. (2019). Effect of Working Capital Management on Profitability of Listed Manufacturing Companies in Ghana. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(2), 29. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20190502.13>
- AL-ABASS, H. S. (2018). Effect of Working Capital Management on Profitability of Cement Sector Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(1), 137–142. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i1/3927>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Bulin, S., & Basit, A. (2016). Studies that indicate direct association between WCM on Firm Profitability. *International Journal of Accounting & Business Management*, 4(2), 227–241. <https://doi.org/10.24924/ijabm/2016.11/v4.iss2/227.241>
- Chowdhury, A. Y., Alam, M. Z., Sultana, S., & Hamid, M. K. (2018). Impact of Working Capital Management on Profitability: A Case Study on Pharmaceutical Companies of Bangladesh. *Journal of Economics, Business and Management*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.18178/joebm.2018.6.1.546>
- DAHIYAT, A. (2016). Does Liquidity and Solvency Affect Banks Profitability? Evidence from Listed Banks in Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i1/1954>
- Erdoğan, S. (2015). *The Effect of Capital Structure on Profitability*. 15(1), 307–323. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6635-1.ch018>
- Farooq, U. (2019). Impact of Inventory Turnover on the Profitability of Non-Financial Sector Firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 34–51. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.03>
- Hailu, A. Y., & Venkateswarlu, P. (2016). Effect of working capital management on firms ' profitability: empirical evidence from malaysia. *International Journal of Applied Research* 2016; 2(1): 643-647, 2(1), 643–647.

- Hamam Roni, A. D. dan D. (2018). *State-Owned Enterprise in Processing*. 36, 293–299.
- Janjua, A. R., Asghar, A., Munir, U., Raza, A., Akhtar, N., & Shahzad, K. (2016). Influence of Liquidity on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange. *Business Management Dynamics*, 6(5), 1–12. www.bmdynamics.com
- Kassem, N. M., & Sakr, A. (2018). The Impact of Bank-Specific Characteristics on the Profitability of Commercial Banks in Egypt. *Journal of Finance and Bank Management*, 6(2), 76–90. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v6n2a8>
- Linawati, N., & Halim, R. (2017). the Effect of Financial Performance and Macro Economic Factor To Profitability of Bidder Companies. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(2), 99–105. <https://doi.org/10.9744/jmk.19.2.99-105>
- Mahdian, S. A., & Nowraves, I. (2017). A survey of working capital management in companies listed on Tehran stock exchange (TSE). *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(5), 305–313.
- Malik, M. S., Awais, M., & Khursheed, A. (2016). Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Case of Pakistan's Private Banking Sector. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 69. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p69>
- Mbawuni, J., Mbawuni, M. H., & Nimako, S. G. (2016). The Impact of Working Capital Management on Profitability of Petroleum Retail Firms: Empirical Evidence from Ghana. *International Journal of Economics and Finance*, 8(6), 49. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n6p49>
- Muhammad, S., Saminu Jibril, R., Wambai, U. S. K., Ibrahim, F. B., & Ahmad, T. H. (2015). The Effect of Working Capital Management on Corporate Profitability: Evidence from Nigerian Food Product Firms. *Applied Finance and Accounting*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.11114/afa.v1i2.842>
- Nawaf. (2015). The Impact of Financial Leverage , Growth , and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(16), 86–94.
- Nijhof, Andre HJ Jeurissen, R. J. (2017). 기사 (Article) 와 안내문 (Information) [. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Ponsian, N. (2014). The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 2(6), 347. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20140206.17>
- Rakesh, M., & Souza, J. J. D. (2018). Impact of Capital Structure on Profitability. *Asian Journal of Management*, 9(3), 1067. <https://doi.org/10.5958/2321-5763.2018.00169.5>
- Shah, B., Gujar, M. A., & Sohu, N. U. (2018). The Impact of Working Capital Management and Profitability: Case Study of Pharmaceutical and Chemical Firms Listed on Karachi Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(3), 200–220.
- SU, A., N, M., Islam, N., & M, A. (2017). Impact of Working Capital Management on Profitability: A Study on Textile Companies of Bangladesh. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000292>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wasiuzzaman, S. (2015). Working Capital and Profitability in Manufacturing Firms in Malaysia: An Empirical Study. *Global Business Review*, 16(4), 545–556. <https://doi.org/10.1177/0972150915581098>